

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN
ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI
DESA PASAR MELINTANG**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD FAROUQ

NPM : 1803110004

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

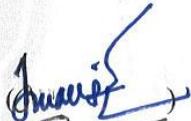
Nama : MUHAMMAD FAROUQ
NPM : 1803110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2022
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. YAN HENDRA, M.S.i

()
()
()

Ketua

PANITIA PENGUJI

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **MUHAMMAD FAROUQ**
NPM : 1803110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG**

Medan, 21 September 2022

PEMBIMBING


Dr. YAN HENDRA., M.S.i

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom


DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Farouq**, NPM **1803110004**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 September 2022

Yang menyatakan,



MUHAMMAD FAROUQ

**Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembentukan
Konsep Diri Di Desa Pasar Melintang**

**Muhammad Farouq
1803110004**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri anak, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri anak, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu dengan empat narasumber dan observasi. Teknik analisis dilakukan dengan cara menyajikan data yang diawali dengan menelaah data yang ada dari berbagai sumber data kemudian menyusunnya dalam beberapa kategori dan memeriksa validitasnya, selanjutnya menafsirkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dengan anak sangat penting dalam membentuk konsep diri anak yang baik, komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak terjadi dengan cara memberikan dukungan moral, memberi pemahaman, dan edukasi yang tepat. Selain itu juga melalui percakapan, dialog, dan berbagi cerita dengan anak menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak.

Kata kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Peran Orang Tua, Pembentukan Konsep Diri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembentukan Konsep Diri Di Desa Pasar Melintang”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian program jenjang Strata 1 sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan dan segala yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada kedua orangtua penulis, **Ayahanda Razali**, dan **Ibunda Rosdiani Lubis**, dengan kebesaran hati dan

ketulusan hati yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materi. Kakak Sefany Roza S.pd, tak lupa juga adik Sherinanda, saya ucapkan terimakasih atas pengertian, dan dukungannya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, MAP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Yan Hendra, M.Si. selaku Dosen pembimbing penulis yang dengan sabar mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi sebuah skripsi.
8. Kepada rekan Vizqy Rakhil Mauriza, Muhammad Farhan Lubis, Wan Hafiz Ardiansyah, Ayu Syahfitri, Nandita Andrawie, Putri Ayuni, Engki Syufriadi, Ahmad Fadlan, dll yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan kelas A1 IKO Pagi dan 7F IKO Humas Malam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang turut memberi semangat juga membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 18 Agustus 2022

Penyusun

MuhammadFarouq

NPM:

1803110004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II DASAR TEORI	6
2.1 Komunikasi Antar Pribadi	6
2.2 Keluarga	14
2.3 Konsep diri	16
2.4 Psikologi Komunias	18
2.5 Teori Komunikasi Simbolik	19
2.6 Teori Kognitivisme	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep	24
3.4 Kategorisasi Penelitian	25
3.5 Narasumber	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	29
3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategorisasi Penelitian	25
Tabel 3.2	Data Identitas Narasumber Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Dokumentasi Informan 1	34
Gambar 4.2	Dokumentasi Informan 2	35
Gambar 4.3	Dokumentasi Informan 3	35
Gambar 4.4	Dokumentasi Informan 4	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra dalam meningkatkan daya bujuk pesan yang dikomunikasikan. (Cangara, 2009)

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting setiap waktu selama manusia masih memiliki emosi, komunikasi merupakan suatu hal yang penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Manusia memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal dalam membangun hubungan antara sesama manusia, maupun membangun hubungan sosial dengan masyarakat dalam lingkungan interaksi masing-masing. Individu dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya dengan berkomunikasi. Melalui komunikasi, individu juga dapat menyampaikan apa yang ada di dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada individu lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi antar individu dalam kehidupan sosial ini kita kenal sebagai komunikasi antar pribadi.

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya di tiru oleh anak-anaknya. Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak.

Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan dalam pembentuk konsep diri anak.

Maka orang tua lah kunci utama kesuksesan dalam membentuk konsep diri anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tualah yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya. (Jehdeng, 2018)

Pembentukan konsep diri juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan konsep diri karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk

dengan baik.

Konsep diri merupakan sebuah proses psikologis yang panjang mengungkapkan bahwa konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya.

Nilai-nilai konsep diri yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati.

Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai konsep diri. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”. (Suwartini, 2017)

Oleh karena itu mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan konsep diri anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik. (Jehdeng, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk mengidentifikasi persoalan yang diteliti secara jelas dan untuk mempermudah dilaksanakannya penelitian juga dapat menjadi acuan bagi tujuan dan manfaat penelitian dalam rangka tercapainya kualitas penelitian yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri di desa pasar melintang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui komunikasi antar pribadi yang dilakukan orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri di Desa Pasar Melintang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri di Desa pasar melintang.
- b. Secara Akademis, hasil peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- c. Secara Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam peran orang tua dalam pembentukan konsep diri anak di Desa pasar melintang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi lima bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentang komunikasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Metode Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka Konsep, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Asumsi dasar komunikasi antarpribadi adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi pada data psikologis tentang efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Jika menurut persepsi komunikator reaksi komunikan menyenangkan maka ia akan merasa bahwa komunikasinya telah berhasil. (Surip, 2011)

Griffin dalam surip mendefinisikan komunikasi antar pribadi adalah proses timbal balik yang berkelanjutan dengan menggunakan pesan verbal maupun non verbal dengan orang lain untuk menciptakan dan merubah kesan dikedua benak kita. Dan Liliweri juga menyebutkan beberapa ciri komunikasi antar pribadi, yaitu: arus pesan dua arah, konteks komunikasi adalah tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas yang tinggi, kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lambat, efek yang terjadi antara lain perubahan sikap. (Surip, 2011)

Devito mengartikan komunikasi antar pribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang dengan beberapa effect atau umpan balik seketika. (Devito, 2011)

Selanjutnya Muhammad mengartikan komunikasi antar pribadi sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Ahmad & Harapan, 2014)

Pentingnya suatu komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing – masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia. (Gustyawan et al., 2015)

Komunikasi antar pribadi dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik positif, artinya tanggapan itu menyenangkan, kita akan mempertahankan gaya komunikasi sebaliknya jika tanggapan

komunikasi negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi berhasil. (Gustyawan et al., 2015)

Dari komunikator sendiri harus memiliki unsur kredibilitas atau tingkat kepercayaan dan daya tarik tersendiri sehingga pesan yang disampaikan dapat difahami oleh komunikan dengan baik. Selain itu, faktor lain yang menunjang keberhasilan suatu komunikasi adalah penggunaan media (saluran) yang tepat. Hal ini dikarenakan dengan pemilihan media (saluran) komunikasi yang tepat akan memperlancar kelangsungan komunikasi tersebut. Pentingnya peranan media karena faktor efisiensi dalam mencapai komunikan. (HENDRA et al., 2018)

2.1.1 Proses Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Johnson dalam Edi menyatakan dalam setiap model komunikasi setidak-tidaknya ada dua orang saling mengirimkan lambing-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dari gerak tubuh. (Ahmad & Harapan, 2014)

2.1.2 Proses Komunikasi Antar Pribadi Secara Verbal

Menurut Deddy Mulyana, “simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.”.(Mulyana, 2002)

Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan.

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dengan simbol-simbol kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan. Komunikasi tertulis ini dapat berupa memo, surat, buku petunjuk, gambar, maupaun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi dan lain-lain.

Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Melalui bahasa kita menerima informasi setiap hari dari orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Casandra L. Book dalam Abidin mengemukakan 3 fungsi bahasa sebagai berikut :

- a. Untuk mengenal dunia disekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat dan perhatian kita. Kita juga mempelajari bahasa untuk menarik dukungan dan persetujuan dari orang lain atas pendapat dan pemikiran kita.
- b. Berhubungan dengan orang lain, Bahasa memungkinkan bergaul dan berbagi pengalaman dengan orang-orang disekitar ita, dan mempengaruhi mereka untuk kepentingan kita.
- c. Untuk menciptakan koherensi dalam hidup kita. Fungsi menciptakan koherensi dari bahasa ini memungkinkan kita untuk hidup lebih teratur, saling memahami mengenai kepercayaan kita, dan saling memahami

mengenai harapan-harapan kita. (Abidin, 2020)

2.1.3 Proses Komunikasi Antar Pribadi Secara Non Verbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam Abidin, komunikasi non verbal semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. (Abidin, 2020)

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan - pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi non verbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Berikut defenisi tentang komunikasi nonverbal menurut beberapa ahli dalam Zuriah. (Zuhriah, 2018)

Sementara itu, Dale G. Leathers dalam Edi Harahap, nonverbal *communication System*, menyebutkan enam alasan mengapa pesan nonverbal sangat signifikan.yaitu :

- a. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi antarpribadi.ketika kita ngobrol atau berkomunikasi secara tatap muka, kita banyak menyampaikan gagasan dan pikiran lewat pesan-pesan nonverbal. Pada gilirannya orang lain pun lebih banyak ‘membaca’ pikiran kita lewat petunjuk-petunjuk nonverbal.

- b. Perasaan dan emosi cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.
- c. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relative bebas dari penipuan, distorsis, dan kerancuan. Pesan nonverbal jarang dapat diatur oleh komunikasi secara sadar.
- d. Pesan non verbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan makna pesan. Di atas telah penulis paparkan 24 pesan verbal mempunyai fungsi repetisi, substitusi, kontradiksi, komplemen, dan aksentuasi.
- e. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal. Dari segi waktu, pesan verbal sangat tidak efisien. Dalam paparan verbal selalu terdapat redundansi, repetisi, ambiguity, dan abtraksi. diperlukan lebih banyak waktu untuk mengungkapkan pikiran kita secara verbal.
- f. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. sugesti ini dimaksudkan menyarankan sesuatu kepada orang lain secara tersirat. (Ahmad & Harapan, 2014)

2.1.4 Strategi Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif

Dalam mewujudkan strategi komunikasi yang efektif harus didukung oleh pendekatan-pendekatan yang sifatnya persuasif. Hal tersebut dilakukan, sebab kadang-kadang komunikan tidak suka dipaksa dalam melakukan seperti apa yang diinginkan oleh komunikator. Persuasif berarti melakukan pendekatan untuk merubah sikap komunikan. Sikap tersebut dapat diungkapkan dari rasa suka atau tidak suka. Sebagaimana dijelaskan Severin dan Tankard, sikap memiliki tiga komponen, yaitu: Pertama, komponen afektif, yaitu kesukaan atau perasaan terhadap sebuah objek. Kedua, komponen kognitif, yaitu keyakinan terhadap sebuah objek. Ketiga, komponen berkaitan dengan perilaku, yaitu tindakan terhadap objek. (Severin, 2011)

Zaenuri menyebutkan persuasif berarti membujuk atau meyakinkan. Jadi persuasi berarti informasi yang tujuannya membujuk, ataupun yang bertujuan untuk membangkitkan keyakinan orang yang dipersuasi sehingga orang tersebut menurut himbuan yang disampaikan oleh orang yang mempersuasi. Dengan demikian, persuasi adalah usaha yang dilakukan untuk meyakinkan orang lain tanpa paksaan. (Zaenuri, 2017)

Pertama memulai komunikasi dengan membangkitkan perhatian (*attention*) komunikan. Apabila perhatian komunikan telah bangkit, kemudian disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*) yang memiliki derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Jika hanya terdapat hasrat dalam diri

komunikasikan, hal tersebut belum berarti banyak, karena harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator. (Severin, 2011)

2.1.5 Pentingnya Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup seseorang. Johnson dalam Edi menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. (Ahmad & Harapan, 2014)

Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan berfikir dan sosial setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi (bahkan sejak dalam kandungan ibu) sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu menjadi semakin luas dengan berkembangnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan sosial setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain.

Identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan orang lain pada dirinya. Seorang diri anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya.

Dalam kerangka memahami realitas lingkungan social disekitarnya serta menguji kebenarannya kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas . Tentu saja, perbandingan sosial (*social comparison*) semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.

kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih lebih bagi seorang guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut member pengaruh dalam kehidupan individu siswanya. Bila hubungan dengan orang lain diliputi oleh berbagai masalah, tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas, dan frustasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan tersaingi yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik.

Untuk menjadi bahagia, orang membutuhkan konfirmasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa dirinya normal, sehat, dan bahagia. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi , yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa dirinya abnormal, tidak sehat dan tidak bahagia. Semua itu hanya dapat diperoleh melalui komunikasi secara pribadi dengan orang lain.

2.2 Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: *kula* dan *warga* "kulawarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga merupakan

konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. (Sri, 2012)

Orang tua yang memiliki kredibilitas, daya tarik, kekuatan yang tinggi dan kemampuan mengelola dan menyampaikan pesan akan mampu menciptakan komunikasi keluarga yang efektif. Keluarga komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan landasan etika komunikasi Islami, baik dari segi isi pesan, atau pesan, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dan cara komunikasinya disampaikan akan dapat mempengaruhi secara positif etika komunikasi islami anak. (Hendra, 2017)

Kesalahan anak tidak lepas dari komunikasi yang dibangun oleh orang tua di dalam keluarga intensitas komunikasi keluarga yang terdiri dari frekuensi dan durasi komunikasi, pola komunikasi keluarga yang terdiri dari suasana komunikasi dan alur komunikasi, metode komunikasi yang cenderung persuasif dan pemaksaan, metode penanaman nilai nilai yang terdiri dari metode keteladanan, pembiasaan, disiplin, penegakan aturan yang harus dipatuhi oleh anak. (Hendra & Priadi, 2019)

2.2.1 Meningkatkan Komunikasi Keluarga

Virginia Satir dalam Setyawan menemukan bahwa dalam keluarga yang 'sehat', anggotanya memiliki harga diri yang tinggi, komunikasi dilakukan secara langsung, jelas, spesifik, dan jujur. Peraturan bersifat sangat fleksibel, humanis, dan subjeknya selalu berubah juga hubungan keluarga dengan kehidupan sosial sangat terbuka dan penuh harapan. Dalam keluarga seperti ini orang akan mendengarkan secara aktif mereka memperhatikan satu sama lain mereka

memperlakukan anak sebagai manusia saling menyentuh satu sama lain dan mereka berdiskusi secara terbuka tentang kekecewaan, ketakutan, rasa sakit, kemarahan, dan kritik sama terbukanya ketika membicarakan kebahagiaan dan penghargaan. (Setyawan, n.d.)

2.3 Konsep Diri

William D. Brooks dalam Rakhmat mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Persepsi yang bersifat psikologi misalnya pandangan mengenai watak sendiri. Persepsi yang bersifat sosial misalnya pandangannya tentang bagaimana orang lain menilai dirinya. Persepsi yang bersifat fisik misalnya pandangan tentang penampilannya sendiri. (Rakhmat, 2007)

Calhaoun dan Acocella dalam Ghufon mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Burn mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. (Ghufon, 2010)

Menurut Hendra Surya mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang

tentang dirinya sendiri yang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri. Konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakter fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran, pandangan, pikiran, perasaan, mengenai diri sendiri dan pandangan diri di mata orang lain yang meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai. (Surya, 2007)

Cara pandang diri cenderung berkaitan dengan komunikasi antar pribadi yang kita lakukan. Konsep diri ini sesungguhnya tidak bisa dipandang sebagai satu hal yang tetap, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu konsep diri yang terbentuk dari hasil interaksi dan pengalaman bersama terus berkembang, berubah, dan disesuaikan. (Aw, 2011)

2.3.1 Konsep Diri Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu mengharuskan untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk mendapatkan kebahagiaan, terlepas dari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan interaksi dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai kepentingan bersama. (Mulyana & Komunikasi, 2008)

Setelah konsep diri tercipta faktor lain dalam komunikasi antar pribadi adalah pengungkapan diri, yakni berkomunikasi dengan orang lain untuk menyatakan berbagai hal yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Membuka diri terhadap orang lain berarti ada kesediaan antara pihak penerima dan pengirim pesan untuk berbagi informasi tentang dirinya. Dengan pengungkapan diri, manusia mengungkapkan siapa dirinya pada lawan komunikasinya secara sukarela, pengungkapan diri yang dilakukan oleh anak dengan orang tua dalam pembentukan konsep diri cenderung dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. (Budayatna, n.d.)

2.4 Psikologi Komunikasi

Pengertian Psikologi Komunikasi, Psikologi berasal dari perkataan Yunani “psyche” yang artinya jiwa, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu. (Ahmadi Abu, 1998)

Raymond S. Ross dalam Rakhmat Jalaludin mendefinisikan komunikasi sebagai “*a transaccional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such away as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source.*” proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari

pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber. (Rakhmat, 2011)

Psikologi mencoba menganalisis seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikan, psikologi menganalisa karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia, untuk itu maka memahami manusia memang menjadi keutamaan jika kita ingin berhasil/ efektif dalam berkomunikasi dengan manusia lain.

2.5 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes dalam Anindhita mengatakan bahwa interaksionisme simbolik adalah sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik, dan bagaimana dunia ini sebaliknya membentuk perilaku manusia. (Anindhita & Chretella, 2019)

Teori ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik. Simbol-simbol ini tercipta dari esensi budaya didalam diri manusia yang saling berhubungan. (Fisher, 2014)

Mead dalam Septiani menjelaskan bahwa secara sosial seseorang dapat melakukan tindakan kepada dirinya sendiri, seperti juga kepada orang lain. Dia dapat memuji dirinya, menyalahkan dirinya atau mendorong dirinya sendiri, dia berbagi dirinya dengan dirinya sendiri, menghukumi diri oleh dirinya sendiri, dan

seterusnya. Dengan kata lain, seseorang dapat menjadikan dirinya sebagai objek tindakannya sendiri. Diri (*self*) terbentuk dengan cara yang sama sebagai objek, melalui definisi yang dibuat bersama orang lain. Orang tergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri atau pikiran pribadinya. (Septiani et al., 2019)

Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkannya konstruksi interpretif diantara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan tujuan interaksi menurut interaksionisme simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit, atau bahkan tidak mungkin. Menurut LaRossa dan Reitzes dalam Watie tema ini mendukung lima asumsi interaksi simbolik yang diambil dari karya Herbert Blumer. (Watie, 2016)

Asumsi-asumsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka
- b. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia
- c. Makna dimodifikasi melalui interpretasi
- d. Individu – individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.

e. Konsep diri memiliki motif yang penting untuk pelaku

2.6 Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme menurut Jean Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan usia. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mentalnya. (Piaget, 2002)

Dalam teori kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus - menerus sepanjang hayatnya, teori ini juga menganggap bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek – aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya.

Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dsb) melalui contoh-contoh yang menggambarkan atau mewakili aturan yang menjadi sumber. (Nurhadi, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Saryono dalam Mangkang penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Mangkang & Tulung, 2021)

Penelitian Kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2011)

Metode penelitian kualitatif dapat disebut juga sebagai metode baru, karena popularitas dari metode penelitian kualitatif ini belum lama, dan disebut juga sebagai metode *artistic* karena proses dari penelitian ini kurang terpola atau bersifat seni. Metode ini pun sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena kondisi pada saat meneliti terjadi pada kondisi yang alamiah. (dalam Sugiyono, 2013)

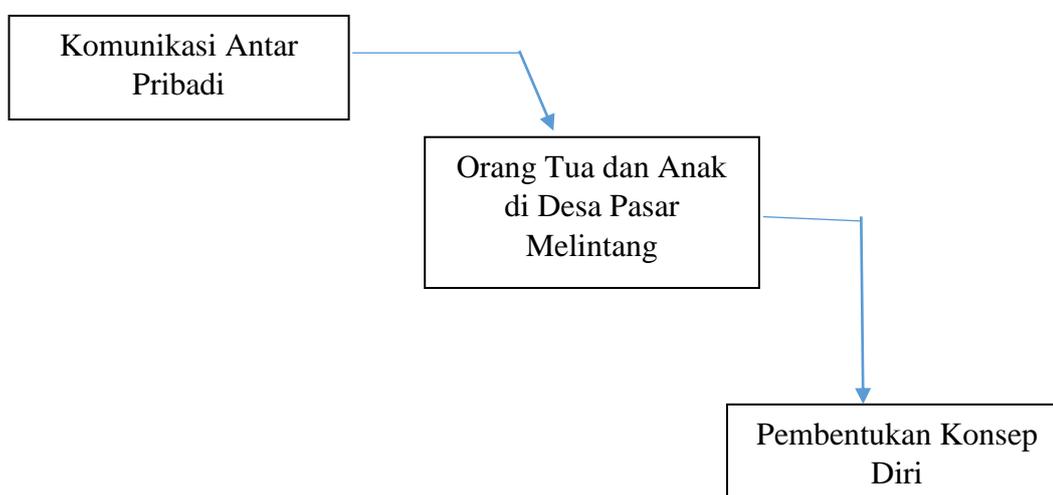
Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas,

baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Rahardjo, 2017)

Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, sejarah, aktivitas sosial dan yang lain sebagainya. Menurut Supadmoko dalam Rukin bahwa penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat keingin tahuan manusia. (Rukin, 2019)

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata- kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut. (Kriyantono, 2012)



3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep.

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

- 1) Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra dalam meningkatkan daya tahan bujuk pesan yang dikomunikasikan.
- 2) Konsep diri diartikan sebagai gambaran keadaan diri sendiri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri juga merupakan konsep seseorang mengenai keseluruhan tentang dirinya sen diri, baik dari segi kejasmanian maupun psikisnya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tabel Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	KONSEP OPERASIONAL (Kategorisasi)
1	Komunikasi Antar Pribadi	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesamaan
2	Konsep diri	1. Karakteristik Fisik 2. Ciri kepribadian 3. Sikap & hubungan sosial 4. Hubungan Keluarga 5. Kemandirian 6. Bakat khusus 7. Status intelektual 8. Kepemilikan

Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.5 Narasumber

Dikutip dari Ari Kunto dalam Andalas. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi sebuah informasi terhadap kondisi latar belakang maupun situasi penelitian. Seorang informan ialah orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, agar informasi yang disampaikan harus digali secara detail. (Andalas & Setiawan, 2020)

Informasi atau narasumber adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis dalam menggali informasi terkait program yang diteliti. Dalam konteks ini narasumber pada penelitian ini adalah beberapa keluarga di desa pasar melintang dalam Program yang sedang diteliti banyak 2 keluarga, yang masing-masing terdiri dari 1 orang ayah, 1 orang ibu dan anak yang dimiliki keluarga tersebut.

Adapun identitas narasumber yang disajikan penulis sebagai berikut :

Tabel 3.2

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Umur
-----------	------------------------	----------------------	-------------

1	Dina Indriyati Lubis	P	37
2	M. Ridwan Taufiq Saragih	L	38
3	Dian Triyanti	P	36
4	Dicky Septiyan Nasution	L	36

Data Identitas Narasumber Penelitian

Sumber : Hasil Wawancara Narasumber 2022

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, biasanya menggunakan data-data yang valid dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian salah satunya adalah data primer. Berikut adalah definisi-definisi dari para ahli tentang data primer. Jadi kesimpulan dari definisi data primer adalah data ini di dapat langsung dari narasumber yang dijadikan objek dan biasa juga dari survey lapangan yang merupakan semua metode pengumpulan data original.

a. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah dengan menatap kejadian, gerak, atau proses. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif. (Hasanah, 2017)

b. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Nilamsari wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Nilamsari, 2014)

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Nilamsari dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat dijadikan sebagai bahan pendukung, perbandingan dari hasil penelitian. (Nilamsari, 2014)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. (Moleong, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Moleong mengatakan bahwa, teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan data yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan mempelajari data, menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap selanjutnya dan memeriksa validitas datanya. data dan menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Data kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hasil pengamatan: Uraian rinci terhadap situasi, interaksi, kejadian, serta tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: Perkataan serta pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam. (Moleong, 2021)

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian terhitung pertanggal April 2022 sampai dengan Agustus 2022. Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa pasar melintang lingkungan XVI, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana

yang bersahabat dan informal komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra dalam meningkatkan daya bujuk pesan yang dikomunikasikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting setiap waktu selama manusia masih memiliki emosi

Dalam pembentukan konsep diri, orang tua harus menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan anak serta menerapkan komunikasi antar pribadi. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya.

Konsep diri muncul dalam komunikasi dan merupakan proses berkomunikasi yang berhasil dari penyatuan sikap serta tindakan menurut sudut pandang sosial. Meskipun ini mampu menjelaskan mengenai diri cara tersebut juga dapat mengarahkan hal penting tentang kepribadian anak tumbuh dengan pemahaman utuh mengenai diri mereka sejak lahir ke dunia, manusia selalu berinteraksi sama halnya dengan anak. Hal yang sebenarnya terjadi adalah ketika mengembangkan pemahaman mengenai diri sebagai bagian dari proses berkomunikasi dengan orang lain, ketika berinteraksi dengan orang lain anak mengambil atau sikap mereka dalam menanggapi. Sehingga anak berbagi sudut pandang orang lain sama dengan banyaknya tingkah laku yang mereka dapatkan tentang dirinya.

Masalah pembentukan konsep diri anak sekarang ini menjadi suatu hal yang penting bagi orang tua didalam keluarga. Bagi anak orang terdekat yaitu orang tua dapat memberi arti khusus dikehidupannya sebagaimana anak berinteraksi dengan orang terdekat dari situ dia belajar bagaimana pandangan orang lain terhadapnya, inilah awal terbentuknya konsep diri.

Melalui survei di beberapa keluarga yang tinggal di lingkungan XVI desa pasar melintang yang usia anak berkisar antar 6-10 tahun, Sebagian orang tua ada yang terkadang meremehkan potensi serta kemampuan anaknya sehingga rasa ragu anak tersebut timbul disaat bertindak di dalam keluarga sebab telah terkonsep di dalam dirinya orang tua akan selalu menilai negatif bahkan tidak menghargai setiap tindakan yang dilakukan. Hal itu terjadi dikarenakan tidak adanya komunikasi antar pribadi yang mendalam antara orang tua dan anak mereka, bahkan ketika anak ingin berinteraksi menceritakan tentang keluh kesaknya selalu saja ada hambatan diantara mereka disini orang tua harus lebih peka akan situasi tersebut.

Keluarga merupakan sarana pertama anak untuk belajar tentang pandangan akan sudut pandang orang lain, anak belajar bagaimana orang tua memandangnya sebagai penghubung. Hubungan antar manusia yang awal dan paling sungguh-sungguh ada dalam keluarga sebelum mengenal lingkungan lebih luas, anak terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya karena dari situ anak juga belajar tentang pedoman yang berlaku di keluarga untuk dijadikan Kembali bagian dari kepribadiannya dengan demikian anak memasukan banyak

pemahaman sudut pandang dalam dirinya, jadi anak mampu mengenal dirinya berdasarkan interaksi dengan orang lain.

3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penulis berada di salah satu desa di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yaitu Desa Pasar Melintang, memiliki kurang lebih 5657 (2017) yang rata-rata mata pencariannya adalah petani.

Desa Pasar Melintang terbentuk dari tahun 2007 dan merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 1050 Ha. Secara administratif Desa Pasar Melintang terdiri atas 17 Dusun. Berbatasan dengan kelurahan Cemara di sebelah utara, dengan desa Pagar Merbau di sebelah selatan, dengan desa Pagar Merbau Tiga di sebelah barat, dan dengan desa Sumber Rejo di sebelah timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembentukan Konsep Diri Di Desa Pasar Melintang. Dimana sesi wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Juni 2022. Yang dilakukan adalah metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, Dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2019:6) metode kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian fenomenologis naturalistik atau interpretatif. Tujuan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan konsep atau interpretasi yang kemudian hasilnya berupa teori.

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut, biasanya peristiwa yang dipilih merupakan hal yang actual atau pun peristiwa yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kasus, maka peneliti perlu menjelaskan, mendeskripsikan dan menjelaskan data yang aktual. Dihasilkan oleh peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan sumber atau informasi beserta uraian hasil penelitian penulis.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memiliki 4 informan berdomisili asli Desa Pasar Melintang. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut :

- a. Informan pertama dengan nama Dina Indriyati Lubis berjenis kelamin perempuan, usia 37 tahun, sebagai ibu rumah tangga di Desa Pasar Melintang, kesibukan saat ini adalah jemput anak sekolah.



4.1 Dokumentasi Informan 1

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

- b. Informan kedua dengan nama Muhammad Ridwan Taufiq Saragih S.Kom

berjenis kelamin laki-laki, usia 38 tahun, sebagai kepala rumah tangga di Desa Pasar Melintang, kesibukan saat ini adalah pegawai honorer di salah satu Instansi Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 4.2 Dokumentasi Informan 2

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

- c. Informan Ketiga dengan nama Dian Triyanti, S.E, berjenis kelamin perempuan, usia 36 tahun, sebagai ibu rumah tangga, berdomisili di Desa Pasar Melintang, kesibukan saat ini adalah sebagai tata usaha di sekolah menengah atas.

Gambar 4.3 Dokumentasi Informan 3

Sumber : Dokumentasi Peneliti20



d. Informan keempat dengan nama Dicky Septian Nasution, S.T., M.m, usia 36 tahun, sebagai kepala rumah tangga di Desa Pasar Melintang, kesibukan sebagai



pegawai disalah satu instansi Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 4.4 Dokumentasi Informan 4

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

4.1.2 Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembentukan

Konsep Diri di Desa Pasar Melintang

Devito memberikan ada 5 (lima) ciri-ciri komunikasi antar pribadi: 1. *Openess* (keterbukaan), 2. *Emphaty* (empati), 3. *Supportiveness* (dukungan), 4. *Positiveness* (rasa positif), 5. *Equality* (kesamaan).

Adapun hasil dari pembentukan konsep diri orang tua dan anak dengan setiap kategorisasi, hasil jawaban narasumber Informan pertama di Desa pasar melintang. Informan pertama yaitu ibu Dina Indriyati Lubis yakni :

a. Keterbukaan

”Ibu Dina yang sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dengan anak, Ibu Dina memberikan pemahaman secara terbuka kepada anaknya mengenai pembentukan konsep diri dengan mengedukasi anak secara terbuka tanpa rasa takut atau malu, lalu anak dapat mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh ibu Dina.”

b. Empati

“Ibu Dina dengan komunikasi yang dilakukan dengan anaknya harus merasakan situasi dan kondisi anak secara moril yang dilakukan dengan penuh perhatian, kemudian si anak bisa membalas tindakan yang dilakukan oleh Ibu Dina, jadi antar orang tua dan anak ini keduanya mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain.”

c. Dukungan

“Ibu Dina selalu memberikan dukungan terhadap setiap tindakan, pendapat, ide yang disampaikan anaknya, menjadikan anaknya lebih semangat untuk melakukan aktivitas dan meraih tujuan yang diharapkan anaknya.”

d. Rasa Positif

“Komunikasi yang terjalin antara Ibu Dina dan anaknya sangat efektif, maka percakapan antara mereka berdua lebih mudah dan lancar rasa positif menjadikan ibu Dina dan anaknya berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu terjalannya komunikasi antara mereka berdua.”

e. Kesamaan

“Ibu Dina harus menyesuaikan pandangan dan sikap dengan usia anaknya untuk terjalannya komunikasi akan lebih akrab dan jalinan antar pribadi pun akan lebih kuat.”

Hasil jawaban informan kedua yaitu Bapak Ridwan Taufiq yakni :

a. Keterbukaan

“Bapak Ridwan selaku kepala keluarga yang waktunya banyak dihabiskan untuk bekerja, Pak Ridwan memberikan pemahaman kepada anaknya secara terbuka agar si anak memahami dan mudah mengerti tentang apa yang disampaikan oleh Pak Ridwan.”

b. Empati

“Bapak Ridwan selalu memberikan perhatian kepada si anak dengan sepenuhnya dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak, Bapak Ridwan berkomunikasi dengan anaknya tanpa berpura-pura agar keduanya berkomunikasi dengan penuh perhatian dan saling memahai.”

c. Dukungan

“Bapak Ridwan selalu memberikan dukungan kepada anaknya agar si anak menjadi orang yang bersemangat dalam melakukan aktifitasnya.”

d. Rasa Positif

“Bapak Ridwan juga selalu memberikan pemahaman kepada anaknya tentang tindakan yang dilakukan oleh anaknya dan memberikan nasehat dengan cara yang baik agar komunikasi yang terjalin antara mereka berdua tidak terjadi gangguan.”

e. Kesamaan

“Bapak Ridwan juga memahami kondisi anaknya tentang apa saja yang menjadi masalah anaknya agar komunikasi akan lebih akrab dan jalinan antar pribadi pun akan lebih kuat.”

Hasil jawaban Informan ketiga yaitu Ibu Dian Triyanti yakni :

a. Keterbukaan

“Ibu Dian selalu memberikan pemahaman tentang pembentukan konsep diri kepada anaknya secara terbuka, agar si anak juga memahami dan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh ibunya.”

b. Empati

“Ibu Dian merasakan situasi dan kondisi yang dialami anaknya dan menanggapi nya dengan penuh perhatian dengan berkomunikasi yang baik dan tepat.”

c. Dukungan

“Ibu Dian selalu memberikan dukungan setiap kegiatan positif anaknya dan juga memberikan perhatian yang baik agar anaknya termotivasi dan bersemangat.”

d. Rasa Positif

“Ibu Dian berkomunikasi dengan anaknya secara lancar dan baik, si anak juga menanggapi dengan rasa positif.”

e. Kesamaan

“Ibu Dian selalu menyesuaikan pandangan dan keinginan anaknya jadi komunikasi yang terjalin antar keduanya menjadi lebih akrab dan lebih kuat secara emosional.”

Hasil jawaban Informan keempat yaitu Bapak Dicky Septian yakni :

a. Keterbukaan

“Bapak Dicky memberikan pemahaman mengenai pembentukan konsep diri ini secara terbuka tanpa rasa takut dan malu, agar si anak mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh Bapak Dicky.”

b. Empati

“Bapak Dicky memahami dan merasakan kondisi anaknya dengan komunikasi yang baik kepada anak dengan penuh perhatian.”

c. Dukungan

“Bapak Dicky juga memberikan dukungan terhadap setiap pendapat, ide, ataupun gagasan yang disampaikan anaknya untuk memotivasi dan si anak menjadi bersemangat dalam melakukan aktivitasnya.”

d. Rasa Positif

“Komunikasi yang terjalin antar Bapak Dicky dan anaknya terjadi dengan rasa positif antar keduanya.”

e. Kesamaan

“Kesamaan sikap dan pandangan selalu diberi penjelasan oleh Bapak Dicky kepada anaknya dengan cara yang baik menjadikan anaknya mudah memahaminya.”

Dengan berjalannya komunikasi antar pribadi orang tua tersebut, maka berdampak baik pada pembentukan konsep diri yang terjadi pada anak tersebut. Mereka akan bisa terbuka, mengenali diri sendiri, dan mampu menerima keritikan dari orang lain dengan demikian, konsep diri yang terbentuk dalam diri mereka adalah konsep diri positif.

Hal ini akan sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri anak dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, konsep diri yang terbentuk akan menjadi negatif, dikarenakan latar belakang dan ketidak perdulian orang tua dalam melihat pentingnya komunikasi antar pribadi orang tua, terhadap anak yang masih membutuhkan bimbingan tersebut.

Bahwa keluarga berperan penting dalam menentukan pembentukan konsep diri anak, seperti yang dikatakannya, seseorang tau yang mana yang benar dan yang mana yang salah adalah dari keluarga. Orang tua adalah peran utama dalam keluarga untuk mendidik anak agar memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya.

Seorang anak menilai suatu hal itu baik meniru dari keluarganya yang mengatakan itu memang baik, latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri tersebut walaupun tidak semua anak yang memiliki keluarga yang kurang harmonis memiliki konsep diri yang negatif. Namun memang kebanyakan latar belakang keluarga yang kurang harmonis, membentuk konsep diri yang negatif. Ini dikarenakan faktor lingkungan keluarga

yang memaksa anak memilih sendiri apa yang dia suka tanpa tau pendapat dari keluarganya bahwa itu baik atau buruk.

Komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak itu sendiri sangat penting dalam suatu lingkungan keluarga, komunikasi dari orang tua ke anak memang memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak. Disinilah seharusnya orang tua membimbing anaknya agar anak mengetahui bahwa mana yang benar dan mana yang salah penyampaian dalam keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri. Orang tua yang otoriter, yang mengatakan bahwa A haruslah A, itu akan berdampak sama pada anak yang akan menjadikannya keras dan menilai A ya memang harus A. Berbeda dengan orang tua yang tidak otoriter yang memberikan pilihan pada anaknya untuk memilih. Dampak yang terjadi pada anaknya tersebut juga akan berbeda jauh, yang membuat anak akan terbiasa memilih juga memberikan pilihan terhadap orang lain.

Jadi komunikasi di dalam keluarga dan cara penyampaian pesan tersebut sangat penting dalam membentuk konsep diri anak, sehingga dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri yang tetap dan susah untuk dirubah.

4.2 Pembahasan

Dalam Devito (2011) mengemukakan ada lima karakteristik komunikasi antar pribadi ditinjau dari perspektif humanistik, yaitu: keterbukaan, perilaku mendukung, perilaku positif, empati dan Kesamaan dalam hal ini menurut hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara dengan responden, peneliti bisa

menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut memang sangat penting dalam menjalin komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak.

Jika semua keluarga bisa bersikap saling terbuka satu sama lain, saling memberi dukungan, bisa menilai positif anggota keluarga, bisa berempati terhadap keluarga serta memiliki pengertian yang sama antar satu sama lain anggota keluarga maka komunikasi antar pribadi yang terbentuk dalam keluarga akan baik dan efektif.

Namun jika faktor-faktor tersebut kurang terjalin atau tidak terjadi, maka yang terjadi adalah komunikasi antar pribadi yang terbentuk dalam keluarga akan kurang baik. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa, komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak itu sangat penting. Anak yang harusnya masih mendapat perhatian dan petunjuk dari orang tua, jika dibiarkan begitu saja akan membentuk konsep diri yang negatif. Dikarenakan mereka belum mampu menyaring semua masalah yang sebenarnya masih membutuhkan bimbingan dan petunjuk dari orang tua.

Parahnya lagi banyak orang tua yang kurang peduli dengan keadaan keluarganya, sehingga memberikan dampak buruk dalam kehidupan dan masa depan anak dalam lingkungan keluarga tersebut. Tidak jarang ditemukan kasus bahwa para anak tidak lagi menyukai rumah mereka juga keluarga mereka dikarenakan orang tua yang sering bertengkar. Sehingga mereka memilih untuk meninggalkan rumah dan lingkungan keluarga dan memilih untuk lebih bergabung bersama teman atau bahkan memilih untuk menyendiri sederhananya

jika dilihat, namun ini sangat berdampak pada mental dan perubahan sikap anak itu sendiri.

Disinilah konsep diri negatif biasanya terbentuk mereka menjadi egois, kasar juga tidak mengetahui siapa diri mereka dan sangat tidak percaya diri. Ini disebabkan latar belakang atau masa lalu yang dialami anak dan terus membekas dalam pemikirannya dan ingatannya, sehingga membentuk konsep diri yang seperti itu.

Jika dikaitkan antara variabel komunikasi antar pribadi dan variabel konsep diri, maka akan terlihat bahwa pentingnya komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis telah menyimpulkan hasil dari keseluruhan menjadi kesimpulan yaitu:

1. Keterbukaan orang tua dalam pembentuk konsep diri anak adalah sikap jujur yang di ajarkan orang tua kepada anaknya, intensitas hubungan antara orang tua dan anak merupakan hal utama ketika terjadinya proses pertukaran pikiran.
2. Empati orang tua dalam pembentuk konsep diri anak adalah mendengarkan apa yang disampaikan orang tua kepada anaknya untuk terjalinnya komunikasi efektif.
3. Dukungan orang tua dalam pembentuk konsep diri anak adalah orang tua mempunyai tanggung jawab dalam hal mendidik anak, komunikasi yang diterapkan orang tua dengan anak menyesuaikan dengan perkembangan anak supaya anak bisa menerima nasihat yang diberikan kepadanya.
4. Rasa Positif orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah saling menghargai di antara orang tua dan anak, orang tua selalu memberikan perhatian, menghargai keinginannya, memberikan pujian dan memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat baru anak.
5. Kesamaan orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah

komunikasi yang terjalin antara keduanya secara timbal balik, anak memahami apa yang disampaikan orang tua nya kemudian orang tua juga paham apa yang ingin disampaikan anaknya.

5.2 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, maka berikut ini saran dan masukan kepada pembaca dan masyarakat luas, antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap keluarga memahami arti penting dari komunikasi antar pribadi orang tua dan anak, dengan ciri-ciri komunikasi antar pribadi seperti keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan yang memang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak untuk bekal menjadi dewasa dan matang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi masyarakat bahwasanya bisa melihat bagaimana pentingnya proses pembentukan konsep diri tersebut sebagai bekal untuk dia menjadi dewasa.
3. Kita juga, sebagai masyarakat harus mendorong atau memberikan masukan- masukan positif terhadap sesama teman kita agar dapat membantu orang yang mungkin kehilangan konsep dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2020). *Komunikasi Antar Pribadi*.
- Ahmad, S., & Harapan, E. (2014). *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi Abu, H. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMMPress.
- Anindhita, W., & Chretella, V. (2019). INTERAKSI SIMBOLIK PADA KOMUNITAS PEMBELA BINATANG INDONESIA. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 7(1).
- Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budayatna, M. (n.d.). dkk.(2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Cangara, H. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. *Hafied Cangara*.
- dalam Sugiyono, B. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung CV Alfabeta.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia edisi kelima*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Fisher, J. W. (2014). Comparing the influence of God and other transcendents on spiritual well-being. *Religious Education Journal of Australia*, 30(2), 9–15.
- Ghufron, M. (2010). Nur dan Rini Risnawati S. *Teori–Teori Psikologi*.
- Gustyawan, R., Putri, Y. R., & Ali, D. S. F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Di Divisi Sekretaris Perusahaan PT. Dirgantara Indonesia (Persero). *EProceedings of Management*, 2(2).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hendra, Y. (2017). *Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan*. Disertasi.
- HENDRA, Y. A. N., Rudianto, R., & Priadi, R. (2018). ANALISIS MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hendra, Y., & Priadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*

- (*BIRCI-Journal*), 2(1), 28–38.
- Jehdeng, F. (2018). *Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Tambon Tanon Ampor Mayo Jangwad Patani*. Universitas Islam Riau.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cetakan ke-6*. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.
- Mangkang, V. C., & Tulung, L. E. (2021). PERAN DAN STRATEGI HUMAS KEJAKSAAN TINGGI SULAWESI UTARA DALAM MEMBANGUN CITRA. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*.
- Mulyana, D., & Komunikasi, I. (2008). *Suatu Pengantar*, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nurhadi, N. (2020). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *EDISI*, 2(1), 77–95.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat perkembangan kognitif*. Jakarta: *Gramedia*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rakhmat, J. (2007). *Persepsi dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: *Rajawali Pers*.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL: KESETIAAN, CINTA, DAN KASIH SAYANG. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 265–271.
- Setyawan, A. (n.d.). *Model Komunikasi “Virginia Satir” di Keluarga Konsensual Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Selama Pandemi COVID-19*.
- Severin, W. J. (2011). *Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa*.
- Sri, L. (2012). *Psikologi Keluarga penanaman nilai penanganan konflik dalam keluarga*. Yogyakarta. *Kencana Prenada Media Group*.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. ID: PT.

Remaja Rosdakarya.

Surip, M. (2011). *Teori Komunikasi: Perspektif Teoritis Teori Komunikasi.* Medan: UNIMED.

Surya, H. (2007). *Percaya diri itu penting.* Elex Media Komputindo.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74.

Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 41–67.

Zuhriah, Z. (2018). *Komunikasi Organisasi (Sebuah Pengantar Teori Dan Praktik).*

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam
Pembentukan Konsep Diri Di Desa Pasar Melintang

Nama Peneliti : Muhammad Farouq

Npm : 1803110004

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Seberapa sering bapak/ibu berkomunikasi dengan anak ?
- 2) Adakah bapak/ibu menjelaskan kepada anak tentang pentingnya anak memiliki konsep diri ?
- 3) Adakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak agar anak memiliki rasa percaya diri ?
- 4) Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan anak sehingga anak bersikap terbuka terhadap apa yang bapak/ibu tanyakan tentang konsep dirinya ?
- 5) Adakah bapak/ibu bisa merasakan apa yang dialami anak terkait dengan konsep dirinya ?

- 6) Adakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak tentang perlunya konsep diri yang baik ?
- 7) Bagaimana cara bapak/ ibu agar anak termotivasi untuk memiliki konsep diri yang baik ?
- 8) Bagaimana cara bapak/ibu memperbaiki konsep diri anak yang kurang baik ?
- 9) Bagaimana tanggapan anak bapak/ibu terhadap nasihat yang bapak/ibu berikan kepada anak tentang perlunya memiliki konsep diri yang baik ?
- 10) Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika anak kurang menuruti nasihat yang bapak/ibu berikan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Farouq
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 19 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK Negri 1 Lubuk Pakam
Alamat : Jl. Galang, Tj. Garbus Satu
Email : muhammadfarouq19@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2005-2010 : SD Negri 101989 Lubuk Pakam
2010-2012 : SMP Negri 1 Lubuk Pakam
2012-2015 : SMK Negri 1 Lubuk Pakam



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Jalan Persegi Das 45, Gedung Kampus Sosial Badaer, Kecamatan, Medan, Sumatera Utara, 20135
 Telp. (061) 411-2211, 411-2212, 411-2213, 411-2214, 411-2215, 411-2216, 411-2217, 411-2218, 411-2219, 411-2220, 411-2221, 411-2222, 411-2223, 411-2224, 411-2225, 411-2226, 411-2227, 411-2228, 411-2229, 411-2230, 411-2231, 411-2232, 411-2233, 411-2234, 411-2235, 411-2236, 411-2237, 411-2238, 411-2239, 411-2240, 411-2241, 411-2242, 411-2243, 411-2244, 411-2245, 411-2246, 411-2247, 411-2248, 411-2249, 411-2250, 411-2251, 411-2252, 411-2253, 411-2254, 411-2255, 411-2256, 411-2257, 411-2258, 411-2259, 411-2260, 411-2261, 411-2262, 411-2263, 411-2264, 411-2265, 411-2266, 411-2267, 411-2268, 411-2269, 411-2270, 411-2271, 411-2272, 411-2273, 411-2274, 411-2275, 411-2276, 411-2277, 411-2278, 411-2279, 411-2280, 411-2281, 411-2282, 411-2283, 411-2284, 411-2285, 411-2286, 411-2287, 411-2288, 411-2289, 411-2290, 411-2291, 411-2292, 411-2293, 411-2294, 411-2295, 411-2296, 411-2297, 411-2298, 411-2299, 411-2300

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 23 Maret 2022

Assalamu'alaikum wa. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Name lengkap : Muhammad Fawaz
 N P M : 1803110004
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 52 sks, IP Kumulatif 3,56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri di desa pasar melintang	
2	Komunikasi interpersonal dan pembentukan konsep diri (studi di kalangan remaja desa pasar melintang)	
3	Komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam pembentukan karakter beribadah anak di desa pasar melintang	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu. Saya ucapkan terima kasih. *Bassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

116.10.311

Medan, tgl. 6 April 2022

Ketua,

(Achyar Anshori, S.Si., M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401

Pemohon

(Muhammad Fawaz)

Desen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Yan P. Londa, M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 510/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 23 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FAROUQ**
N P M : 1803110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG**
Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 116.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Ramadhan 1443 H
07 April 2022 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0036017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 30 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Fawzi
N P M : 1003110004
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...510.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 23 Maret 2022.. dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM PEMBUATAN KONSEP DIRI.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Yan Hendra, M.Si)

Pemohon,

(Muhammad Fawzi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan no. surat dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Fara
N P M : 180311 0004
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri di Desa Pasar Melintang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20/05.2022	ACC Judul Skripsi	
2	25/05.2022	Bimbingan Proposal	
3	27/05.2022	Bimbingan Proposal	
4	29/05.2022	ACC Proposal	
5	03/06.2022	Revisi hasil proposal	
6	17/06.2022	Pengajuan Draft Wawancara	
7	23/06.2022	ACC Draft Wawancara	
8	26/07.2022	Bimbingan BAB II / Teori	
9	28/07.2022	Bimbingan metode penelitian	
10	02/08.2022	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan	
11	08/08.2022	ACC sidang skripsi	

Medan, 13 September 2022.



Dekan

Am. Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. ... S.Sos., M.CP)

(...)

(Dr. Yan Hendra, M.S)



UMSU

Sungguh Berdinas! Terpenting Bagi Masyarakat!

Alamat: Jl. Sekeloa Timur No. 100, Medan 20138, Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ISAN-PT/Akreditasi/UMSU/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238. Tel: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6622414 - 6621077

http://www.fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | @umsu.medan | @umsu.sumatera | @umsu.medan | @umsu.sumatera

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Farwa
N P M : 1805110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 52 sks, IP Kumulatif 3,96

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam pembentukan konsep diri di desa pasar melintang</u>	
2	<u>Komunikasi interpersonal dan pembentukan konsep diri (studi di kalangan remaja desa pasar melintang)</u>	
3	<u>Komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam pembentukan karakter vertikal anak di desa pasar melintang</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu. Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

116.18.311

Medan, tgl. 6 April 2022

Ketua,

(Mulya Anshuri, S.Sos.M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(Muhammad Farwa)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Dr. Yan Honora, M.Si)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 510/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Maret 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FAROUQ**
N P M : 1803110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA DAN ANAK DALAM
PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG**

Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 116.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Ramadhan 1443 H
07 April 2022 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 30 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Farwa
N P M : 1807110009
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...516.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 23 Maret 2022 dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM PEMBUATAN KONSEP DIRI.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Df. Yan Hendra, M.Si)

Pemohon,

(Muhammad Farwa)



SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/UND/II.3-A/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 03 Juni 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	RAHMAT SAHDI NASUTION	1803110133	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG AIMS AZHAR, M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT BAGIAN BATU TERHADAP WACANA PRESIDEN TIGA PERIODE
17	VIZOY RAKHILL MAURIZA	1803110026	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS PECINTA MODIFIKASI SEPEDA MOTOR "ROEMAH 58" MEDAN
18	MUHAMMAD FAROUQ	1803110004	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG
19	ENGGI SYUFRADI	1803110016	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA MANAJEMEN PENERBANGAN MEDAN DALAM MENJAGA KUALITAS PENDIDIKAN PASCA COVID-19
20	WAN HAFIZ ARDIANSYAH	1803110002	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DURIAN KECAMATAN PANTAI LABU

Medan, 30 Syawal 1443 H
 Mei 2022 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad FARAHA
N P M : W0311 0004
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam Pembentukan konsep diri di Desa Pasar Melintang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20/05.2022	ACC Judul Skripsi	
2	25/05.2022	Bimbingan Proposal	
3	27/05.2022	Bimbingan Proposal	
4	29/05.2022	ACC Proposal	
5	03/06.2022	Revisi hasil Proposal	
6	17/06.2022	Pengajuan Draft Wawancara	
7	23/06.2022	ACC Draft Wawancara	
8	26/07.2022	Bimbingan BAB II /Tori	
9	28/07.2022	Bimbingan metode Penelitian	
10	02/08.2022	Bimbingan Hasil Penelitian dan Pembahasan	
11	08/08.2022	ACC Sidang Skripsi	

Medan, 13 September 2022.



Dekan,

(Dr. R. S. S. S. M. CP)

An. Ketua Jurusan,

(.....)

Pembimbing,

(Dr. Yan Hendra, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1389/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ADHIL RAHMAN	1703110120	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM RADIO RAU FM PADANG SIDIPIJUAN DALAM MENARIK MINAT PEMASANG IKLAN
7	M. YOGA FEBRIANO	1603110147	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	PENGARUH MEDIA INTERNAL TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KARYAWAN PT. SANITAR TOP TBK MEDAN
8	KHARUL ATIQI	1803110288	Drs. ZULFAHMI, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	Dr. LUTFI BASIF, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER SWINDLER
9	MUHAMMAD FAROUQ	1803110004	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG
10	TRIA DEWINTA	1803110018	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.kom	HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TONGHOA DAN PRIBUMI DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI DI KELURAHAN SUKARAMAI

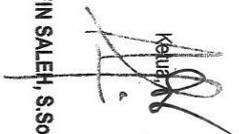
Notulis Sidang :

Medan, 20 Sntar 1444 H

1. Ditandatangani oleh :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom

Sekretaris

17 September 2022 M